
Analisis Daya Saing Dan Penerapan Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bintang Timur

Tiwi Niscola¹, Ria Kurniawaty²

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

E-mail : tiwi_niscola@student.staikepri.ac.id, riakurniawaty99@gmail.com

Article History:

Received: 08 Desember 2024

Revised: 29 Desember 2024

Accepted: 07 Januari 2025

Keywords: *Daya Saing, Strategi, Mutu Lembaga Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstract: *Artikel ini menganalisis daya saing dan penerapan strategi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah swasta bintang timur. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Di madrasah ibtidaiyah bintang timur banyak siswa nya ini bertanda bahwa masyarakat mengetahui bahwa anak bukan hanya berprestasi tapi harus ber moral . dan di madrasah ini untuk biaya termasuk terjangkau. Murid – muridnya pun berprestasi non akademik yang menjadi daya tarik sendiri, guru dan tenaga pendidik lebih banyak pelatihan agar menjadikan guru berkompeten dan mampu mencetak generasi yang lebih berkualitas, pengelolaan sarana prasarana, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemuktahirannya, output nya madrasah bisa mencetak generasi yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan sekolah unggul lainnya.*

PENDAHULUAN

Persaingan dalam kehidupan adalah sesuatu yang wajar. Setiap aspek kehidupan tidak dapat lepas dari persaingan. Hal ini merupakan kondisi alami untuk mempertahankan keberadaan dalam kehidupan, dengan persaingan dalam hidup, seleksi alam akan terjadi dan hasil seleksi tersebut merupakan modal kehidupan di masyarakat. ¹Pada era persaingan yang berkembang sangat pesat, termasuk persaingan dalam dunia pendidikan dimana setiap lembaga pendidikan dituntut berhadapan dengan lembaga lainnya untuk bersaing.

Secara praktis, indikasi adanya daya saing madrasah atau sekolah adalah: Pertama, jumlah pendaftar melampaui kapasitas ruang belajar yang tersedia, karena itu, semakin besar jumlah pendaftar pada madrasah atau sekolah semakin tinggi daya saing yang dimiliki madrasah atau sekolah tersebut. Kedua, memiliki prestasi kejuaraan setiap tahun, baik pada bidang

¹ Mohammad Sahroni, Analisis Dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 22.

akademik atau non akademik, serendah rendahnya tingkat kota/kabupaten, dan tertinggi berprestasi pada tingkat internasional.² Daya saing mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena setiap lembaga pendidikan selalu berlomba untuk menjadi yang nomor satu. Adanya tuntutan pendidikan dan penilaian kualitas menjadikan banyak sekolah yang berusaha menjadi terbaik dari yang lainnya. Mulai dari persaingan prestasi pendidikan, ekstrakurikuler, akreditasi, dan popularitas sekolah membuat banyak sekolah berlomba-lomba memperbaiki citranya di masyarakat.

Untuk memenangkan persaingan personel dalam lembaga pendidikan harus melakukan upaya untuk mewujudkan nilai keunggulan dari lembaganya. Upaya ini berupa tindakan dalam menentukan strategi-strategi untuk mencapai tujuan. Strategi ini diciptakan oleh pemikir atau pengelola sekolah dan pemimpin sekolah. Kepemimpinan merupakan sesuatu yang sangat vital karena merupakan motor penggerak bagi segenap sumber daya yang tersedia di lingkungan organisasi, terutama terhadap komponen sumber daya manusia yang terdiri dari para karyawan atau tenaga personel lainnya. Begitu besarnya peranan kepemimpinan dalam proses pencapaian tujuan organisasi sehingga tidak berlebihan jika dikatakan bahwa sukses tidaknya penyelenggaraan aktivitas suatu unit kerja dalam organisasi sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan, baik berkaitan dengan kualitas kepribadian maupun penguasaan konsep dan teknik memimpin yang efektif di lapangan.³ Eksistensi sekolah sangat tergantung pada bagaimana proses pendidikan dan pembelajaran dilakukan di lingkungan sekolah. Namun dalam kenyataannya, tidak sedikit sekolah yang mengalami kolaps dan akhirnya menghilang dari peredaran.⁴

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, namun tidak kalah pentingnya kemajuan lembaga ini juga didukung dengan kualitas gurunya, dan sarana prasarana. Strategi kepala sekolah yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik akan menjadi senjata untuk meningkatkan daya saing sekolah dengan lembaga lainnya. Kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam bentuk kegiatan akademik dan non akademik sebagai penunjang pembelajaran.

Dalam dimensi tata kelola pendidikan, tentunya tidak satupun lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) yang ingin ditinggalkan oleh masyarakat. Sebab, kepercayaan masyarakat atas kualitas lembaga pendidikan tersebut menjadi hal yang sangat penting untuk keberlangsungan lembaga pendidikan.⁵ Maka dari itu, mau tidak mau lembaga pendidikan harus melakukan berbagai upaya agar anak didik yang dilahirkan mampu bersaing di Era Global sehingga masyarakat tetap yakin bahwa lembaga pendidikan tersebut mampu melahirkan generasi yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian maka perlu adanya kegiatan dalam pengambilan keputusan yang disesuaikan antara kemampuan yang dimiliki dengan lingkungan yang ada di sekitar.

Untuk mencapai semua hal tersebut, maka diperlukan sebuah analisis dan perumusan strategi agar bisa mempertahankan dan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan sehingga

² Imam Tholkhah, "Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 14, no. 2 (2016): 246.

³ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 271.

⁴ Mohammad Sahroni, *Analisis dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*, 20.

⁵ Junita Manurung, *Membangun Brand Image Sebagai Manajemen Strategi dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Lembaga Pendidikan*. VOL. 7 NO. 2 (2021): SEPTEMBER 2021. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/212>

mampu melahirkan program pembelajaran inovatif, kreatif, yang *efektif* dan *efisien*.

Kondisi kehidupan global telah menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kondisi “dirinya” agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan hidup,⁶ melalui analisis hubungan Internal-Eksternal (IE) atau melalui pendekatan analisis SWOT sehingga mereka bisa mengetahui potensi, keunggulan, kelemahan dan peluang yang dimilikinya.

Melalui analisis tersebut dimungkinkan lembaga pendidikan akan mampu merumuskan strategi yang tepat untuk menyusun program unggulan sehingga dapat melakukan program pembelajaran inovatif untuk melahirkan generasi bangsa yang berkualitas.

Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar adalah salah satu usaha untuk mendidik anak Indonesia menjadi generasi selanjutnya dalam memajukan negara yang mempunyai akhlakul karimah. Pendidikan dalam sekolah tidak hanya mendapatkan teori atau materi yang bisa membuat mereka pintar tetapi lebih baik juga jika ilmu yang didapatkan dapat dipraktikkan ke lapangan atau masyarakat. Dalam dunia pendidikan guru adalah seorang pendidik yang mendidik anak disekolah. Hanya saja, lingkungan keluarga lebih berperan dalam mendidik anak dan faktor utama dalam mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan pola pikir anak. Anak akan banyak belajar sosial dan mencontoh tingkah laku dari lingkungan keluarga. Dalam hal sosial atau adaptasi anak akan dimulai dari lingkungan keluarga, jika anak itu sulit beradaptasi maka hal pertama yang dipertanyakan adalah bagaimana keluarga memberikan penjelasan tentang sosial atau bagaimana dengan praktik yang dilakukan oleh keluarga untuk memberikan contoh kepada anak. Proses sosialisasi anak terhadap lingkungan adalah salah satu pembentukan dari beberapa karakter. Pembentukan karakter tersebut dipengaruhi oleh adanya peran utama dalam keluarga. Karakter pada anak bisa dibentuk sejak dini dan bisa juga diubah. Karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah. Sebab secara bahasa saja, karakter sudah memiliki makna “sulit diubah”. Jika sesuatu itu mudah diubah, ia bukanlah karakter. Mungkin saja ia hanyalah sifat, sikap, pandangan, pendapat, atau pendirian. Dengan menyadari bahwa karakter adalah sesuatu yang sulit diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi orang tua kecuali membentuk karakter anak sejak usia dini. Jangan sampai orang tua kedahuluan oleh yang lain, lingkungan misalnya. Ini sangat berbahaya! orang tua akan menjadi pihak pertama yang kecewa jika karakter yang buruk. Sementara, mengubahnya setelah karakter terbentuk merupakan sebuah pekerjaan yang tidak ringan. Butuh terapi panjang, butuh konsistensi, butuh biaya, butuh waktu, pikiran serta energi yang sangat banyak.⁷ Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang segera optimal. Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro maka semua pihak, keluarga, sekolah, media massa, komunitas, bisnis, dan sebaiknya, turut andil dalam perkembangan karakter anak. Dengan kata lain, mengembangkan generasi penerus bangsa yang berkarakter baik adalah tanggung jawab semua pihak. Tentu saja hal ini tidak mudah, oleh karena itu diperlukan kesadaran dari semua pihak bahwa pendidikan karakter merupakan “PR” yang sangat penting untuk dilakukan segera. Terlebih melihat kondisi karakter bangsa saat ini yang memprihatinkan serta kenyataan bahwa manusia tidak secara alamiah (spontan) tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik, sebab

⁶ Fathor Rachman, *Tantangan Lembaga Pendidikan Islam Menjelang MEA*, dalam Fikrotuna; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1. No. 2 tahun 2015. STAINATA Press, 2015. hlm. 67.

⁷ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter Membangun Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani Anggota IKAPI, 2010) 9-10

menurut Aristoteles hal itu merupakan hasil dari usaha seumur hidup individu dan masyarakat.⁸

Pengembangan karakter anak merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak baik keluarga inti, keluarga (kakek-nenek), sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Oleh karena itu, keempat koridor ini harus berjalan secara terintegrasi. Pemerintah, lembaga sosial, tokoh masyarakat/tokoh agama, pemuka adat, dan lainnya memiliki tanggung jawab yang sama besarnya dalam melaksanakan pendidikan karakter.

Dalam mini riset ini penulis akan membahas tentang analisis daya saing dan penerapan strategi dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan . studi kasus ‘ ‘ madrasah ibtidaiyah swasta bintang timur’’

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di madrasah ibtidaiyah swasta bintang timur dan subjek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru. Teknik analisis data yang peneliti lakukan adalah teknik pencatatan, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara. Sumber datanya adalah kepala sekolah dan beberapa guru. Jenis pertanyaan terbuka tentang kendala, keluhan dan permasalahan yang dialami. Observasi dilakukan saat kunjungan ke sekolah dan pengamatan dilakukan langsung saat proses belajar mengajar dilaksanakan. Sedangkan, dokumentasi melibatkan data-data operasional, seperti data siswa, data sarana prasarana, data guru, dan data proses pembelajaran yang dimiliki sekolah.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah (1) reduksi data, yaitu menyederhanakan dan mengkategorisasikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga menghasilkan informasi yang bermakna, (2) dilakukan penyajian data dimana data disusun secara sistematis agar penarikan kesimpulan dapat lebih mudah dilakukan, dan (3) dilakukan penyimpulan dan verifikasi dimana data hasil wawancara, observasi dan data-data dokumentasi dicari hubungan, persamaan dan perbedaannya untuk ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Analisis Swot

Di dalam analisis SWOT terdapat dua pendekatan agar lebih mudah dalam melaksanakan analisis SWOT, yakni sebagai berikut:

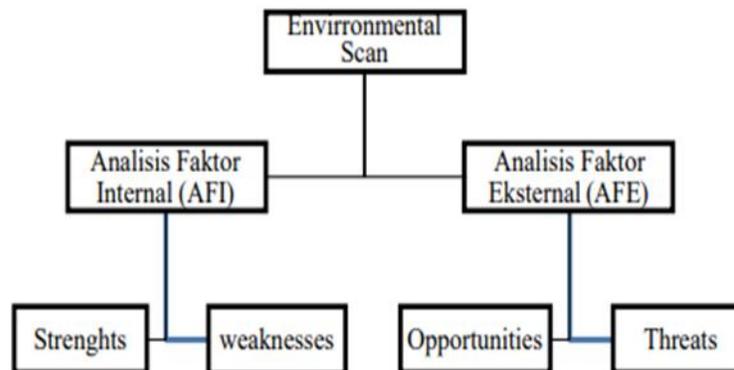
- 1) Analisis SWOT dengan Pendekatan Kualitatif, Pendekatan secara kualitatif artinya melakukan analisis secara mendalam faktor-faktor internal dan eksternal lembaga dengan menggunakan berbagai metode kualitatif. Data yang digunakan dalam melakukan SWOT kualitatif adalah data yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bukan berupa angka, metode yang digunakan seperti wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi.
- 2) Analisis SWOT dengan Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan secara kuantitatif artinya melakukan analisis mengenai faktor- faktor internal dan eksternal lembaga dengan menggunakan berbagai metode kuantitatif. Data yang digunakan berupa angka- angkastatistik, tehnik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Olehkarena, itu penyusunan angket melalui kisi-kisi instrumen untuk menggali data sangat menentukan ke absahan data yang digunakan.
- 3) Langkah-langkah Analisis SWOT, Berikut adalah langkah- langkah analisis SWOT baik dari

⁸ Masnur Muslih, Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidemental, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), 97-98

pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

- a) Langkah-langkah analisis SWOT dengan pendekatan Kualitatif, Pengumpulan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menghadirkan semua stakeholder lembaga. Dapat dilakukan dengan wawancara secara mendalam, dokumentasi dan observasi., Melakukan analisis SWOT dengan bantuan matriks SWOT untuk menentukan strategi sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga pendidikan yang harus dilakukan. Dengan menggunakan strategi berikut: strategi SO (strength-opportunity strategy), strategi WO (weakness-opportunity strategy), strategi ST (strength- threats strategy), dan strategi WT (weakness- threats strategy).
- b) Langkah-langkah analisis SWOT dengan pendekatan Kuantitatif Pembobotan faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja lembaga Pendidikan. (1) Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. (2) Menentukan nilai rating masing-masing faktor. (3) Menghitung nilai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari setiap faktor. (4) Rekapitulasi perhitungan dan selanjutnya dimasukkan dalam matriks kuadran. (5) Menilai posisi organisasi. (6) Menentukan strategi untuk tumbuh.

Bagian 1: Kerangka Kerja Analisis SWOT



Setelah dilakukan analisis SWOT tersebut, hasil analisis SWOT kemudian digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah- langkah selanjutnya dalam upaya memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang serta secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman. Analisis SWOT juga digunakan dalam rangka menyusun rencana dan program sekolah/madrasah. Berikut adalah contoh dari table alternatif SWOT yang dapat digunakan dengan menggunakan matriks SWOT.

| | | |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Internal Eksternal | Strenghts (S) | Weaknesses (W) |
| Opportunities (O) | SO (strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa organisasi dapat menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang) | WO (strategi dengan memanfaatkan berbagai peluang untuk mengatasi berbagai kelemahan) |
| Threats (T) | ST (strategi yang dihasilkan dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari berbagai ancaman) | WT (strategi yang sifatnya bertahan dengan tujuan meminimalkan kelemahan dan ancaman) |

a) Analisis SWOT di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bintang Timur

Maisah menyatakan, Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Kekuatan (*Strength*) Kelemahan (*Weaknesses*) Peluang (*Oppoturuities*) Ancaman (*Threats*) dalam suatu lembaga pendidikan.⁴⁰ Sedangkan menurut kotler Analisis SWOT adalah penilaian menyeluruh terhadap kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) suatu perusahaan atau lembaga.⁹ Berikut ini adalah analisis swot di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Bintang Timur :

| | Kekuatan (Stengths) | Kelemahan (Weaknesses) |
|------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Faktor Internal | 1. Memiliki kurikulum berasal dari kementrian pendidikan budaya. Kurikulum gabungan (kurikulum k13 dan kurikulum merdeka) 2. Terakreditasi B 3. sarana dan prasarana yang memadai. 4. sekolah mempunyai program sholat dhuha dan murid mulai melakukan pembiasaan sholat dhuha. 5. siswa berprestasi | 1. Guru nya sebagian belum linear karena Ketidaksesuainya bidang ilmu yang diampu oleh pengajar. Dan pelatihan guru yang belum merata. 2. dana bos yang kurang optimal . sehingga honor guru yang sering terlambat dan dana sarana sekolah belum optimal. 3. sarana kurang dalam perawatan dan kurang pengawasan khususnya dari kemenag. 4. guru kurang disiplin |

⁹ Maisah, M., Fauzi, H., Aprianto, I., Amiruddin, A., & Zulqarnain, Z. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN MUTU PERGURUAN TINGGI. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i5.202>

| | | |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|
| | dibagian akademik dan non akademik ,Juara umum se – bintang timur , dan non akademik lainnya 5.lokasi yang strategis 6. teknologi yang memadai 7. pihak wali murid dan guru pihak sekolah menjalin hubungan baik sehingga memudahkan dalam promosi sekolah | dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha. |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------|

| | Peluang (Opportunities) | Strategi (SO) | Strategi (WO) |
|-------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Faktor Eksternal | Menjadi juara non akademik se madrasah ibtidaiyah swasta bintang timur 1. Prestasi siswa setara dengan sekolah umum | SO1.Memenuhi semua sarana dan prasarana SO2.memperbanyak relasi dipemerintah , wali murid dan tokoh setempat. | WO1.Mengusulkan Akreditasi di level amat baik WO2.Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga Pendidik . |

| | | | |
|--|--|--|---------------------|
| | | | tenaga kependidikan |
|--|--|--|---------------------|

| | Ancaman (Threats) | Strategi (ST) | Strategi (WT) |
|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | 1. Pesaing dari madrasah lain 2. Kurangnya kepercayaan masyarakat Karen banyak sekolah madrasah terpadu yang lebih berkualitas. | ST1.Sosialisasi ST2.Mempromosikan sekolah sebagai sekolah yang mempunyai prestasi umum dalam bidang non akademik di Bintan timur | WT1.Menjalinkan kerjasama antar sekolah yang unggulan dan berprestasi dan berakreditasi amat baik /A WT2. Memeiliki jumlah siswa yang banyak. WT3. Kesejahteraan guru harus diutamakan |

Berdasarkan tabel analisis SWOT tersebut diatas dapat dipahami, peningkatan strategi sangat dibutuhkan guna keunggulan dan kemajuan sekolah. Dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pembiasaan sholat dhuha Karen akan berdampak pada kedisiplinan siswa. Dan pemerataan dalam pelantihan kompetensi guru sehingga menghasilkan guru yang berkualitas.

Tantangan global dalam pendidikan di madrasah ibtdaiyah

Secara umum mutu madrasah belum optimal, Meskipun kini sudah terdapat madrasah unggulan dan modern, jika dibandingkan dengan jumlah madrasah secara keseluruhan masih sangat sedikit . Madrasah unggul untuk ilmu agama, sedangkan sekolah memiliki unggul dalam ilmu umum. Tuntutan global, madrasah diharapkan mampu mensinergikan kedua kelebihan yang dapat membuatnya berstandar mutu sejajar atau bahkan lebih tinggi daripada sekolah umum, butuh kerja keras seluruh elemen madrasah dan masyarakat untuk mengejar ketertinggalan tersebut sehingga madrasah bisa unggul dalam bidang agama juga dalam bidang umum, mutu lulusanya memiliki daya saing dalam menghadapi perubahan global, agar mampu bertatan dan bahkan mampu bersaing. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menjaga eksistensi madarasah dalam menghadapi perubahan global. Melakukan perombakan manajemen

pendidikan madrasah, mengembangkan dan memanfaatkan teknologi untuk inovasi pembelajaran serta mengembangkan kerja sama dengan masyarakat dalam merumuskan visi dan misi madrasah agar mampu eksis untuk menghadapi era global.

4. Peran Madrasah dalam Menghadapi Globalisasi

Dalam konteks mempersiapkan anak didik menghadapi perubahan zaman akibat globalisasi ini pun madrasah memiliki peran yang amat penting. Keberhasilan madrasah dalam menyiapkan anak didik menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks akan menghasilkan lulusan yang akan menjadi pemimpin ummat, pemimpin masyarakat, dan pemimpin bangsa yang ikut menentukan arah perkembangan bangsa ini. Sebaliknya, kegagalan madrasah dalam menyiapkan anak didik menghadapi tantangan masa depan akan menghasilkan lulusan-lulusan yang frustrasi, tersisih, dan menjadi beban masyarakat. Jika dilihat dari proses materi dan pendekatan yang dikembangkan di madrasah dibandingkan dengan pendidikan di sekolah umum, madrasah mempunyai misi yang mulia. Madrasah

tidak hanya memberikan pendidikan umum tetapi juga memberikan pendidikan agama melalui pelajaran agama dan penciptaan suasana keagamaan di madrasah, upaya ini bisa melahirkan para lulusannya akan dapat hidup bahagia di dunia di tengah tekanan hidup dan hidup bahagia di akhirat nanti karena memiliki kemampuan agama yang memadai. Madrasah sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam ikut memikul beban yang tidak ringan dalam rangka mengantisipasi arus budaya global tersebut. Namun sebelum mengkaji peran madrasah tersebut, perlu kiranya terlebih dahulu memahami globalisasi dan arus budaya yang ditimbulkannya, serta sistem pendidikan yang ada di madrasah, dan eksistensi madrasah dalam menerapkan Sumber Daya Manusia (SDM), upaya meningkatkan mutu madrasah, sehingga bisa mencermati peran yang bisa dimainkan di madrasah. Madrasah diharapkan dapat melahirkan generasi muda muslim yang utuh, tidak terpecah kepribadiannya (split personality), yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Setidaknya ada lima peran yang bisa dikembangkan oleh madrasah dalam melahirkan generasi muslim, yakni : 1) Sebagai media sosialisasi nilai-nilai ajaran agama Islam; 2) Sebagai pemeliharaan tradisi keagamaan dalam lingkup masyarakat muslim; 3) Sebagai wadah untuk membentuk akhlak dan kepribadian generasi muda muslim; 4) 4. Sebagai benteng moralitas bangsa yang kini tengah mengalami krisis kemerosotan (dekadensi) moral yang luar biasa; dan 5) Sebagai lembaga pendidikan alternatif yang dapat dipilih oleh orang muslim

Peran ideal madrasah dalam mengantisipasi arus budaya global yang intinya berisi budaya barat dengan akses negatif seperti sikap dan pola hidup yang materialis, sekuler, konsumtif, serta gaya hidup yang cenderung bebas dan tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Penulis memandang bahwa lima peran madrasah dalam kerangka menghasilkan generasi muda muslim yang paripurna, apabila dapat dilaksanakan secara optimal, maka akan melahirkan generasi muda muslim yang arif, tidak terpecah, gagap, gugup dan gundah dalam menghadapi arus budaya global. Mereka yang semacam inilah yang diperkirakan akan dapat mengantisipasi arus budaya global yang dibawa oleh globalisasi. Madrasah sangat penting artinya dalam rangka membentuk kepribadian dan pola pikir anak didik (peserta didik). Pendidikan agama di Madrasah tidak lepas dari pendidikan yang dilakukan di keluarga dan di masyarakat. Globalisasi informasi yang terus bergerak dan berjalan tanpa henti banyak berakibat membawa pada dekadensi moral masyarakat: pola hidup permisif, pornografi, alkohol dan lain-lain, yang mengedepankan nilai materialbiologis. Petaka yang diimplikasikan oleh derasnya (globalisasi) teknologi-informasi tersebut adalah adanya desakan- desakan berbagai kebudayaan--dalam hal ini kebudayaan Barat-- yang terus

menggerus kebudayaan ataupun norma yang telah ada. Akan hal tersebut, dalam membahas dekadensi moral yang telah masuk dalam relung kehidupan masyarakat, yaitu budaya hidup permisif adalah budaya atau pola hidup serba boleh, dengan dalih hak privasi, hak individu, maupun hak asasi manusia. Perbedaan mendasar visi madrasah dengan sekolah umum adalah terletak pada character building. Ruh agama di madrasah menekankan pembentukan akhlaqul karimah, budi pekerti mulia sebagai tameng dalam menghadapi beratnya perubahan global. Paparan tersebut mendeskripsikan bahwa madrasah menempati peran strategis bagi pendidikan generasi muda ummat Islam karena disanalah tempat kebanyakan anak para santri mempersiapkan diri untuk menjalankan peran penting mereka bagi masyarakat di kemudian hari. Dalam konteks mempersiapkan anak didik menghadapi perubahan zaman akibat globalisasi madrasah memiliki peran yang amat penting. Keberhasilan madrasah dalam menyiapkan anak didik menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks akan menghasilkan lulusan yang akan menjadi pemimpin ummat, pemimpin masyarakat, dan pemimpin bangsa yang ikut menentukan arah perkembangan bangsa ini. Sebaliknya, kegagalan madrasah dalam menyiapkan anak didik menghadapi tantangan masa depan akan menghasilkan lulusan-lulusan yang frustrasi, tersisih, dan menjadi beban masyarakat. Dengan melakukan penguatan terhadap elemen madrasah diharapkan akan terjadi perubahan di madrasah kearah yang lebih baik, implikasinya lulusan madrasah mampu bersaing di era global.

5.Strategi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah

Ada 6 strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah antara lain :

1. pengembangan kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (student centered). Strategi ini lebih mampu memberdayakan pembelajaran siswa yang menekankan pada keaktifan belajar murid, bukan pada keaktifan mengajar guru.
2. pengelolaan kesiswaan yang berfokus pada pelayanan terhadap peserta didik agar mereka berhasil dalam mengikuti proses pembelajaran dan sekaligus dapat memberi harapan semua pihak.
3. pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan. Pengelolaan ketenagaan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga-tenaga kependidikan secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.
4. pengelolaan sarana prasarana, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemukhtahirannya.
5. pengelolaan pembiayaan. Keuangan di madrasah merupakan bagian yang amat penting karena setiap kegiatan membutuhkan dana. Madrasah juga harus diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan, sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah.
6. output yang diharapkan. Madrasah harus memiliki output yang diharapkan. Output madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di madrasah. Output madrasah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output berupa prestasi akademik (academic achievement) dan output berupa prestasi non akademik (non academic achievement).

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas maka dapat di simpulkan bahwa analisis di madrasah ibtidaiyah yakni :

1. Di madrasah ibtidaiyah bintang timur banyak siswa nya ini bertanda bahwa masyarakat mengetahui bahwa anak bukan hanya berprestasi tapi harus ber moral . dan di madrasah ini untuk biaya termasuk terjangkau. Murid – muridnya pun berprestasi non akademik yang menjadi daya tarik sendiri
2. guru dan tenaga pendidik lebih banyak pelatihan agar menjadikan guru berkompeten dan mampu mencetak generasi yang lebih berkualitas.
3. pengelolaan sarana prasarana, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemukhtahirannya.
5. output nya madrasah bisa mencetak generasi yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan sekolah unggul lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sahroni Mohammad, Analisis Dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).
- Tholkhah Imam, “Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah;Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun,” EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 14, no. 2 (2016).
- Mutohar Prim Masrokan, Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),
- Sahroni Mohammad, Analisis dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah, Manurung Junita, Membangun Brand Image Sebagai Manajemen Strategi dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Pada Lembaga Pendidikan. VOL. 7 NO. 2 (2021): SEPTEMBER 2021. INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan, <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/212>
- Rachman Fathor, *Tantangan Lembaga Pendidikan Islam Menjelang MEA*, dalam Fikrotuna; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1. No. 2 tahun 2015. STAINATA Press, 2015.
- Munir Abdullah, Pendidikan Karakter Membangun Anak Sejak Dari Rumah, (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani Anggota IKAPI, 2010)
- Muslih Masnur, Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidemental, (Jakarta Bumi Aksara, 2004), 97-98
- Arwildayanto, dkk, *Manajemen Daya Saing Perguruan Tinggi* (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), 1
- Laylani Lenggogeni dan Augusty Tae Ferdinand, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keunggulan Bersaing Dalam Upaya Meningkatkan Keputusan Pembelian”, *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 5 Nomor 3 (2016):
- Sallis Edward. “Total Quality Management In Education Model, Teknik, dan Implementasinya ”, (Yogyakarta, Penebit : IrciSoD, 2015
- <http://kbbi.web.id/mutu/2022/10/11> Diakses pada 18 November 2024, jam 23.08 wib.
- Arcaro Jerome S., “Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan”, (Yogyakarta, Penerbit : Pustaka Pelajar, cet IV)

- Susilo Willy “Audit Mutu Internal : Panduan Praktisi Manajemen Mutu dan Auditor Mutu Internal”, PT Vorqi Statama Binamega, 2003, Cet I,
- Ardiansyah M. Asrori, “Artikel Pendidikan: Pengertian Madrasah Unggulan”, dalam <http://www.majalahpendidikan.com>, April 2015, diakses tanggal 18 november 23.50.
- Abdima Alwi. “Pengertian Madrasah”, dalam <http://abdima.blogspot.com>. diakses tanggal 18 November 2024
- Masnur Muslih, Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidemental, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Dr.Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Maisah, M., Fauzi, H., Aprianto, I., Amiruddin, A., & Zulqarnain, Z. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN MUTU PERGURUAN TINGGI. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i5.202>